

**PERAN KEPEMIMPINAN KETUA KARANG TARUNA DESA DALAM
PENGELOLAAN PROGRAM KEGIATAN DI DESA TAMBAKAN KECAMATAN
JALANCAGAK KABUPATEN SUBANG**

Oleh :

Ade Nawawi

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang

Adenawawi79.an@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Peran Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Desa Dalam Pengelolaan Program Kegiatan Di Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam Peran Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Desa Dalam Pengelolaan Program Kegiatan Di Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Penelitian dan penulisan ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan Peran Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Desa Dalam Pengelolaan program Kegiatan Di Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang dan hubungannya dengan teori Harbani Pasolong peran pemimpin yang mutlak dilakukan dengan cara yang baik yaitu merencanakan, pengorganisasian, mengawasi, dan mengevaluasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui pengamatan dan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari informan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dan dokumen diperoleh dalam bentuk peraturan-peraturan dan pengolahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Desa Dalam Pengelolaan Program Kegiatan Di Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang dalam melakukan tugas-tugas program kegiatan masih kurang baik dan dalam aspek mempengaruhi bawahannya masih belum optimal.

Kata Kunci : Peran Kepemimpinan

ABSTRACT

The authors conducted a study destination is to know and analyze chairman of the leadership role of youth village in program management activites village tambakan District Jalancagak Subang and any factors that become an obstacle in analyze chairman of the leadership role of youth village in program management activites village tambakan District Jalancagak Subang. Research and this paper discusses matters associated with chairman of the leadership role of youth village in program management activites village tambakan District Jalancagak Subang and relationship with the theory Harbani Pasolong the role of the leader is to be conducted by good way is to plan, organize, supervise, and evaluate.

In this study the authors used the method qualitative approach through observation, interviews, literature study and documentation. Sources of data obtained from informants through

observation and direct interviews and documents obtained in the form of rules and data processing.

These results indicate that chairman of the leadership role of youth village in program management activities village tambakan District Jalancagak Subang in performing tasks activity program is still not good and the aspects influencing subordinates still not optimal.

Keywords: Leadership Roles

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi selalu melibatkan beberapa orang yang saling berinteraksi secara intensif. Interaksi tersebut disusun dalam suatu struktur yang dapat membantu dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Agar pelaksanaan kerja dalam organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya maka dibutuhkan sumber manajemen seperti perlengkapan, metode kerja, bahan baku, dan lain-lain. Usaha untuk mengatur dan mengarahkan sumber daya ini disebut dengan manajemen. Sebuah manajemen dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran.

Dalam berbagai literatur manajemen memberikan rumusan yang jelas mengenai apa yang dimaksudkan dengan manajemen. Rumusan yang sering dikemukakan yaitu bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi melalui orang lain. Hal ini dapat dipahami bahwa manajer (pemimpin) ialah orang yang mempunyai fungsi memikirkan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Uraian ini tidak menyebutkan secara rinci apakah kegiatan tersebut untuk organisasi pemerintahan atau swasta. Jelasnya dikemukakan bahwa manajemen dapat

diterapkan pada setiap organisasi, apakah organisasi perusahaan, pendidikan, rumah sakit, organisasi politik, dan bahkan keluarga. Agar organisasi tersebut dapat berhasil mencapai tujuan, maka diperlukan manajemen. Hal ini dapat dipahami bahwa supaya dapat mencapai suatu tujuan organisasi harus melalui suatu proses kegiatan kepemimpinan. Kegiatan pencapaian tujuan organisasi lewat kepemimpinan itu dinamakan manajemen. Oleh karena itu manajemen merupakan inti dari pada Administrasi, sedangkan kepemimpinan merupakan inti dari pada organisasi.

Dalam manajemen ada kaitannya dengan ilmu administrasi, dalam buku "*Filsafat Administrasi*" management dapat didefinisikan sebagai "*Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain*". Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa management merupakan inti daripada administrasi karena memang "*Management merupakan alat pelaksana utama daripada administrasi*". (S.P. Siagian 1993:22). Ilmu administrasi dalam artian sempit adalah sebagai tata usaha yaitu pekerjaan yang berkenan dengan korespondensi, soal pencatatan/dokumentasi, kearsipan dan lainnya. Sedangkan Ilmu administrasi dalam artian luas adalah kegiatan manusia yang kooperatif yang terdiri dari 8 unsur: Organisasi, Manajemen, Komunikasi/Tata hubungan, Informasi/Tata Usaha, Personalia/Kepegawaian, Finansial/Keuangan, Matera/Perbekalan, dan Humas (hubungan Masyarakat).

Seiring dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 77 tahun 2010

peraturan menteri sosial RI tentang pedoman dasar karang taruna bahwa Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (2) tentang Peran Masyarakat dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Dengan perkembangan Karang Taruna yang semakin berperan di dalam masyarakat dan untuk lebih meningkatkan efektivitas kegiatannya, perlu dilakukan penyempurnaan terhadap Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, yang kemudian diubah menjadi Permensos RI Nomor 77/HUK/2010. Artinya pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan semua urusan pemerintah yang luas dan utuh .

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari masyarakat itu sendiri, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda yang berkompeten di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial dalam upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, penguatan sosial, dan perlindungan sosial. Artinya manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai

dengan jadwal (Richar W. Griffin 2006:11).

Dengan adanya karangan taruna di wilayah desa/kelurahan bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat dan menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial mengatakan peran karang taruna bagi masyarakat adalah sebagai wadah pengembangan kegiatan-kegiatan masyarakat untuk lebih mengacu kepada kesejahteraan sosial dan meningkatkan efektivitas kegiatannya, karena dimana ada organisasi disitu ada masyarakat. Di dalam suatu organisasi karang taruna terdapat anggota-anggota karang taruna yang bertujuan dan bertugas untuk di bidang-bidangnya masing-masing, secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya, dengan kata lain karang taruna berfungsi sebagai berikut:

- 1) Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial
- 2) Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
- 3) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- 4) Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.

Maka dari itu partisipasi masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi oleh karang taruna yang lebih dekat dengan masyarakat. Dalam suatu organisasi karang taruna mengajak masyarakat bersama untuk turut serta dalam proses pengembangan kegiatan

bersama, jadi pada intinya partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan kegiatan pada saat ini sangat dibutuhkan, dengan karang taruna mengajak masyarakat diharapkan karang taruna tahu apa yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, dalam hal ini karang taruna di setiap tingkatan harus benar-benar mementingkan apa yang masyarakat inginkan karena masyarakat yang tahu apa yang mereka butuhkan.

Selama penulis melakukan peninjauan di Desa Tambakan, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang. Tentang mekanisme kepemimpinan organisasi karang taruna desa tambakan ternyata dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yaitu kepemimpinan ketua karang taruna desa tambakan masih belum bisa menjalankan tentang tugas, peran, dan fungsi untuk mempengaruhi atau memberi arahan bawahannya bahwa anggota karang taruna itu dalam melaksanakan tugasnya masih belum terarah dalam menjalankan kegiatan bagi masyarakat utamanya untuk generasi muda, dimana masyarakat membutuhkan pembinaan atau pemberdayaan secara terarah dan efektif. Pada peninjauan mengenai mekanisme peran kepemimpinan organisasi karang taruna penulis dalam hal ini sebelumnya ketua karang taruna desa tambakan sudah merencanakan suatu program kegiatan untuk masyarakat dan generasi muda yaitu dari bidang pendidikan dan pelatihan, sebagaimana tugas dari anggota karang taruna itu untuk memberikan sosialisasi atau himbauan mengenai program kegiatan tersebut agar bisa direspon oleh masyarakat dan generasi muda, akan tetapi dalam sosialisasinya masyarakat tidak begitu paham dan mengerti apa yang di sosialisasikan oleh anggota karang taruna dan tidak jelas mengenai program kegiatan tersebut dan pelaksanaan kegiatannya tidak dilakukan. Dalam hal ini ketua karang taruna desa tambakan harus melakukan tindakan untuk bisa mengarahkan bawahannya apa seharusnya tindakan untuk menjalankan tugas dan fungsinya mengenai

apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Desa Dalam Pengelolaan Program Kegiatan Di Desa Tambakan, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang.”

METODE

Dengan penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Menurut (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2001:3) disebutkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari kinerja penelitian sosial ditentukan oleh kemampuan untuk mewujudkan dua kategori kinerja, yaitu visi (*vision*) dan *presisi*. Visi adalah kemampuan peneliti untuk melihat jalin-menjalannya fenomena atau peristiwa yang satu dengan yang lainnya, sedangkan presisi meliputi kemampuan peneliti untuk mengungkap realitas sosial secara objektif, tepat dan *unbiased* atau tidak menyimpang. Data yang dihasilkan dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif berupa data yang bersifat deskriptif seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman dan lain-lain. Dalam penelitian ini ditekankan tentang pentingnya kedekatan dan keakraban pada orang-orang yang dianggap memiliki sumber informasi dan juga perlu menyesuaikan pada situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah agar dapat mengumpulkan informasi mengapa kepemimpinan ketua karang taruna desa tambakan masih belum dapat menjalankan tugas, fungsi, dan peran sebagai pemimpin terhadap anggotanya, dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu program kegiatan

masih jauh dari harapan masyarakat di Desa Tambakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa adalah salah satu perangkat kerja daerah yang berada pada level yang paling bawah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan Desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Desa mempunyai tugas pokok melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan di wilayah Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Peran Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Desa Dalam Pengelolaan Program Kegiatan Di Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang

Peneliti memfokuskan kajian pada Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Desa Tambakan Di Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Secara keseluruhan berdasarkan temuan penulis dilapangan terutama mengenai kepemimpinan ketua karang taruna desa tambakan masih belum bisa menjalankan tentang tugas, peran, dan fungsi untuk

mempengaruhi atau memberi arahan bawahannya bahwa anggota karang taruna itu dalam melaksanakan tugasnya masih belum terarah dalam menjalankan kegiatan bagi masyarakat utamanya untuk generasi muda, dimana masyarakat membutuhkan pembinaan atau pemberdayaan secara terarah dan efektif. Dalam hal ini ketua karang taruna desa tambakan harus melakukan tindakan untuk bisa mengarahkan bawahannya apa seharusnya tindakan untuk menjalankan tugas dan fungsinya mengenai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada penulisan skripsi ini peneliti membahas dan menyajikan sekaligus menganalisis hasil penelitian tentang peran kepemimpinan menurut (Harbani Pasolong 2013:32) yaitu Merencanakan, Pengorganisasian, Mengawasi, Mengevaluasi.

Merencanakan

Menurut (Harbani Pasolong 2013:32) suatu hal yang sangat urgen dari seluruh kegiatan. Oleh karena itu perencanaan merupakan sarana bagi pemimpin untuk menentukan ke arah mana kegiatan akan dibawa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua Karang Taruna Desa Tambakan, berkaitan dengan aspek merencanakan mengatakan bahwa : “Dalam hal ini saya sebagai ketua karang taruna berhubungan dengan program kegiatan, karang taruna desa tambakan memberikan suatu himbauan kepada masyarakat untuk menjalin ikatan hubungan yang erat dengan organisasi. Dalam jangka panjang ikatan seperti ini memungkinkan karang taruna untuk merencanakan dengan seksama harapan-harapan masyarakat dalam program kegiatankedepan”. Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Anggota Karang Taruna Desa Tambakan, yang menyatakan : “Selama ini, ketua selalu mengajak anggota-anggotanya untuk melakukan musyawarah bersama agar porgram kegiatan yang direncanakan bisa berjalan dengan baik kedepannya dan apa yang

diharapkan oleh masyarakat bisa berjalan dengan baik dalam program kegiatan ini”.

Adapun pernyataan dari masyarakat yang merasakan pelaksanaan kegiatan karang taruna desa yaitu sebagai berikut : ”Karang taruna desa harus mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pelaksanaan kegiatan, selama ini dalam pelaksanaan kegiatan karang taruna belum mampu membawa kegiatan tersebut ke arah yang positif”. Hasil observasi penulis, dilihat dari merencanakan diketahui bahwa kepemimpinan ketua karang taruna desa tambakan dengan anggotanya dalam program kegiatan ini masih cenderung merencanakan ke arah mana agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, oleh karena itu masyarakat juga harus menjalin hubungan yang erat dengan organisasi agar pelaksanaan kegiatan berjalan maksimal. Sesuai dengan hasil dari wawancara tersebut penulis menganalisis bahwa ketua karang taruna desa dengan anggotanya melakukan pelaksanaan kegiatan yang maksimal, dalam artian semua kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya dilakukan musyawarah bersama, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan perencanaan merupakan sarana bagi pemimpin untuk menentukan kearah mana kegiatan akan dibawa.

Pengorganisasian

Menurut teori peran kepemimpinan berdasarkan (Harbani Pasolong 2013:32) yaitu konsep yang memiliki makna cukup luas karena menyangkut dua hal yaitu: (a) Struktur organisasi sebagai wadah melaksanakan kegiatan, (b) Penempatan anggota dalam kegiatan, hal ini pemimpin harus mengetahui terlebih dahulu tentang karakteristik orang yang akan ditempatkan sebaik mungkin, guna mendapatkan orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat sekaligus menggunakan gaya kepemimpinan kepada situasi bawahan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua karang taruna desa

tambakan yang berkaitan dengan aspek pengorganisasian yaitu sebagai berikut : “Menurut saya, sesuai dengan tujuan adanya karang taruna itu untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat khususnya di bidang-bidang tertentu, maka dari itu masyarakat harus bisa mengembangkan potensi yang ada dilingkungan sekitar supaya terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial”. Ada juga yang disampaikan oleh anggota karang taruna desa tambakan yang menyatakan : “Kami sebagai anggota karang taruna sudah berusaha memberikan kinerja dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan program kegiatan berjalan dengan baik di bidang-bidang terkait, dan kami pun selalu menunggu perintah dari ketua karang taruna apa yang harus dikerjakan”. Adapun pernyataan dari tokoh masyarakat di desa tambakan yang menyatakan bahwa : “Adanya organisasi karang taruna, sebagai masyarakat hanya ingin kedepannya karang taruna bisa meningkatkan lagi program-program pelaksanaan kegiatan agar lebih kooperatif supaya adanya karang taruna itu memberikan manfaat bagi masyarakat”. Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara penulis dengan informan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendapat ketua dan anggota karang taruna menjawab masing-masing pertanyaan berdasarkan keadaannya. Dilihat dari aspek teoritis yang dikemukakan oleh (Harbani Pasolong 2013:32) bahwa adanya organisasi karang taruna itu sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan masyarakat.

Mengawasi

Menurut (Harbani Pasolong 2013:32) yaitu kegiatan pemimpin yang sangat menentukan, karena dengan mengawasi akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Langkah yang diperlukan dalam mengawasi adalah menentukan standar, ukuran hasil atas dasar standar dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara

penulis dengan ketua karang taruna desa tambakan menyatakan sebagai berikut : “Selama pelaksanaan kegiatan saya selalu mempercayai kepada anggota saya untuk melaksanakan tugas-tugasnya walaupun saya sebagai ketua karang taruna jarang ada di tempat pelaksanaan kegiatan”. Adapun keterangan wawancara dengan anggota karang taruna desa tambakan menjelaskan bahwa : “Selama pelaksanaan kegiatan anggota mengharapkan kepada ketua untuk selalu hadir dalam pelaksanaan kegiatan ini, karena anggota butuh arahan oleh ketua supaya dalam pelaksanaannya benar dan efektif, meskipun kegiatan bisa berjalan tanpa ketua tetapi akan lebih baik lagi bila ketua ada di tempat pelaksanaan kegiatan”. Adapun penulis melakukan wawancara dengan masyarakat mengenai hal ini mengatakan : “Dalam melaksanakan kegiatan masyarakat menilai bahwa ketua karang taruna tidak atau jarang ada di tempat pelaksanaan kegiatan dan hanya anggotanya yang selalu melaksanakan kegiatan tersebut, tetapi anggapan masyarakat lebih baik lagi ketua karang tauna ada di tempat dan melaksanakan kegiatan bersama-sama dengan anggota”. Pada wawancara penulis dengan informan mengenai peran kepemimpinan ini menyimpulkan ketua karang taruna jarang atau tidak ada di tempat pelaksanaan kegiatan, hal ini tidak sama dengan teori yang dikemukakan oleh (Harbani Pasolong 2013:32) yang menyebutkan bahwa mengawasi yaitu kegiatan pemimpin yang sangat menentukan, karena dengan mengawasi akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang telah direncanakan.

Mengevaluasi

Berdasarkan teori peran kepemimpinan menurut (Harbani Pasolong 2013:32) yaitu pemimpin berperan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan oleh anggota apakah pelaksanaan pekerjaan berjalan secara efisien dan efektif, ataukah pelaksanaan pekerjaan justru terjadi

inefisiensi. Hasil evaluasi ini lah yang dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan jika ditemukan ada kendala-kendala dalam melaksanakan pelayanan terhadap masyarakat. Dalam penulisan skripsi ini penulis mewawancarai ketua karang taruna dalam aspek mengevaluasi dan pernyataan dari ketua karang taruna sebagai berikut : “Dalam pelaksanaan program kegiatan, karang taruna selama ini memberikan arahan-arahan untuk upaya mengembangkan potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada, dan saya sebagai ketua tidak tau anggapan masyarakat terhadap karang taruna mengenai sudah efektif atau efisien kah selama pelaksanaan program kegiatan ini”. Pada penulisan skripsi ini penulis juga mewawancarai anggota karang taruna sebagai mana pernyataannya sama dengan ketua dan ini jawaban dari anggota sebagai berikut : “Kami sebagai anggota karang taruna sudah melaksanakan tugas-tugas yang ditentukan untuk program masyarakat, hal ini bisa di nilai oleh masyarakat tentang kinerja kami sebagai karang taruna sudah efektif atau efisien kah selama pelaksanaan program kegiatan ini”. Selain itu penulis juga mewawancarai masyarakat disekitar dan pendapatnya sebagai berikut : “Kami selaku masyarakat yang merasakan dari kegiatan ini dalam pelaksanaan program kegiatan karang taruna desa tambakan kurang puas karena karang taruna harus mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat dalam programnya dan harus bisa merespon balik dalam rangka evaluasi kerja”.

Berdasarkan keterangan dari para informan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karang taruna harus mengevaluasi pelaksanaan program kegiatannya, hal ini sama dengan teori dari (Harbani Pasolong 2013:32) yaitu pemimpin berperan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan oleh anggota apakah

pelaksanaan pekerjaan berjalan secara efisien dan efektif, ataukah pelaksanaan pekerjaan justru terjadi inefisiensi. Hasil observasi penulis diketahui bahwa kepemimpinan ketua karang taruna desa tambakan dalam melakukan tugas-tugas program kegiatan masih kurang baik dan dalam aspek mempengaruhi bawahan masih belum optimal, dilihat dari cara kerja anggotanya dalam melaksanakan program kegiatan terhadap masyarakat dan masih belum mengerti cara mensosialisasi kepada masyarakat untuk ikut serta dalam program kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya, apakah ketua karang taruna harus memberikan arahan yang baik bagi bawahannya untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, dalam organisasi pasti pemimpin harus bisa mempengaruhi pengikutnya atau bawahannya agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu bisa dilihat kepemimpinan ketua karang taruna desa tambakan seperti apa dan peran kepemimpinan yang mungkin bisa diselesaikan dengan teori yang dipaparkan.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan program karang taruna masyarakat menginginkan karang taruna itu harus lebih kooperatif dan harus bisa lebih kreatif lagi dalam program-program yang telah direncanakan agar masyarakat dalam pemberdayaan dan pembinaan bisa lebih baik lagi.

Faktor-faktor penghambat Peran Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Desa Dalam Pengelolaan Program Kegiatan Di Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam Kepemimpinan Ketua Karang Taruna, yaitu :

1. Merencanakan, dalam hal perencanaan program kegiatan ketua karang taruna belum bisa meningkatkan potensi masyarakat dan belum bisa mengajak

masyarakat berpartisipasi dalam upaya mengembangkan kegiatan tersebut.

2. Pengorganisasian, dilihat dari situasinya organisasi karang taruna sangat diperlukan oleh masyarakat, karena dengan adanya organisasi karang taruna masyarakat bisa mengembangkan potensi yang ada dilingkungan dan mengembangkan kegiatan generasi muda yang positif yang bermanfaat.
3. Mengawasi, dalam hal ini ketua karang taruna belum dapat bisa mencerminkan sikap yang benar-benar sebagai pemimpin, dengan keberadaannya untuk melaksanakan program kegiatan bagi masyarakat untuk menentukan keberhasilan kegiatan tersebut.
4. Mengevaluasi, ketua karang taruna masih rendah dalam pengarahan pelaksanaan program kegiatan sehingga pada saat melakukan sosialisasi kepada masyarakat tidak begitu dipahami dan dimengerti, dan dalam mempengaruhi bawahannya juga harus diperbaiki agar bawahan sebagai pengikut bisa mencapai tujuan bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Peran Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Desa Dalam Pengelolaan Program Kegiatan Di Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

1. Merencanakan, dalam hal ini ketua karang taruna desa tambakan masih cenderung merencanakan ke arah mana agar pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan baik, oleh karena itu masyarakat juga harus menjalin hubungan yang erat dengan organisasi karang taruna desa tambakan agar pelaksanaan kegiatan berjalan maksimal.

2. Pengorganisasian, dilihat dari keadaannya organisasi karang taruna desa tambahan dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi keperluan-keperluan dalam hal pembinaan dan pemberdayaan khususnya generasi muda untuk kegiatan yang bersifat positif.
3. Mengawasi, dalam pelaksanaan program kegiatan ketua karang taruna desa tambahan jarang ada untuk mengawasi atau ikut serta dalam kegiatan bersama anggotanya, karena dengan mengawasi pemimpin yang menentukan kegiatan tersebut berhasil atau tidak yang telah direncanakan sebelumnya.
4. Mengevaluasi, ketua karang taruna harus mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan yang telah dilakukan, karena masyarakat masih belum mengerti cara mensosialisasi dan memberikan pengarahan untuk ikut serta dalam program kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Afiff, Faisal, Prof, Dr. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. PT Refika Aditama: Bandung

Handoko, Hani, T, dkk. 2011. *Manajemen Dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: CV Erlangga.

Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Moelong, Lexy, J, MA. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Syafiie, Kencana. 1998. *Manajemen Pemerintahan*. PT.Pertja: Jakarta.

Sedarmayanti, M. Pd. 2009. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*. PT.Refika Aditama: Bandung.

Siagian, Sondang P. 2003. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Alfabeta: Bandung.

Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta: Bandung.

Dari website lembaga/organisasi:

Griffin, R. 2006. *Business, 8th Edition*. NJ: Prentice Hall.
<https://fardiansyah7fold.wordpress.com/11/> (diakses pada tanggal 21 januari 2015).

Karyono, Miles dan Huberman. 1992. "metode penelitian dan analisis".
<http://karyono1992.wordpress.com/the-sis/metode-penelitian/> (diakses pada tanggal 25 januari 2015)

Rahmat Sahid, Pasca UMS. 2011. Analisis data penelitian kualitatif model miles dan huberman
<http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>. (diakses 25 januari 2015)

Siagian, Sondang P. 1993, *Filsafat Ilmu Administrasi*.
<https://idadwiw.wordpress.com/2011/12/17/manajemen-dan-organisasi/> (diakses pada tanggal 21 januari 2015).